

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS USAHA UMKM
DENGAN PENDAFTARAN P-IRT SECARA ONLINE
KECAMATAN BUBUTAN SAAT PANDEMI COVID-19**



Oleh:

Ketua Pelaksana	:	Rika Rahayu, S.M., M.B.A	(NIDN: 0708130901)
Anggota	:	1. Drs. Achmad Djuraidi, M.Si. 2. Maratus Zahro, S.E., M.S.A. 3. Dewi Maryam, S.E., M.M. 4. Drs. Kasrowi Akhmad, M.H.I. 5. Selfiah Kusumawati 6. Savira Purwita Rani 7. Solichatus Rodiyah	(NIDN: 9990000005) (NIDN: 0702028804) (NIDN: 0708029201) (NIDN: 0728055801) (NPM: 1710110527) (NPM: 1710110379) (NPM: 1710110620)

KERJASAMA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA
DENGAN
KECAMATAN BUBUTAN KOTA SURABAYA**

FEBRUARI 2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : **Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha Umkm Dengan Pendaftaran P-IRT secara Online Kecamatan Bubutan Saat Pandemi Covid-19**

2. Pelaksana

Ketua Pelaksana : Rika Rahayu, SM., M.B.A. (NIDN: 0713098901)

Anggota :
1. Drs. Achmad Djuraidi, M.Si.(NIDK: 9990000005)
2. Maratus Zahro, S.E., M.S.A(NIDN: 0702028804)
3. Dewi Maryam, S.E., M.M.(NIDN: 0708029201)
4. Drs. Kasrowi Akhmad, M.H.I.(NIDN:0728055801)
5. Selfiah Kusumawati (NPM: 1710110527)
6. Savira Purwita Rani (NPM: 1710110379)
7. Solichatus Rodyah (NPM: 1710110620)

Lokasi Pengabdian : Kecamatan Bubutan

3. Mitra Program

Wilayah Mitra (Desa/

Kecamatan) : Kecamatan Bubutan

4. Media : Video Call atau chat Whatapps

5. Pelaksanaan : Oktober 2020 - Maret 2021

6. Biaya : Rp6.000.000 (Enam Juta Rupiah)

Internal STIESIA : Rp5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

Sumber Lain : Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah)

7. Luaran yang Dihasilkan: -

8. Sumber Dana : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Diterima dan Disetujui Oleh:

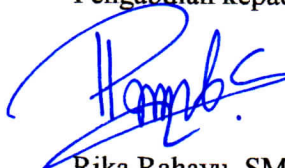
Surabaya, 15 Maret 2021

Mengetahui
Kepala LP2M,

Ketua Pelaksana
Pengabdian kepada Masyarakat



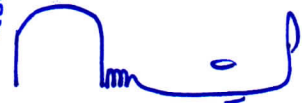
Dr. Nur Laily, M.Si
NIDN: 0714126203



Rika Rahayu, SM., MBA
NIDN: 0702028804



Menyetujui
Ketua STIESIA Surabaya,



Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN: 0730117301

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN	3
III. METODE PELAKSANAAN	4
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	5
V. SIMPULAN	11
VI. REKOMENDASI	12
VII. UCAPAN TERIMA KASIH	12
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Tugas Pengabdian kepada Masyarakat
- Lampiran 2 : Sertifikat Pengabdian kepada Masyarakat
- Lampiran 3 : Daftar Hadir
- Lampiran 4 : Foto Kegiatan
- Lampiran 5 : Materi Pelatihan

ABSTRAK

Pada masa pandemi yang berkepanjangan menuntut suatu masyarakat untuk berfikir lebih inovatif untuk produknya sehingga produknya mampu bertahan di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk suatu masyarakat tetap bertahan dalam usaha tertentu demi kelangsungan hidup. Berwirausaha bisa berubah sewaktu-waktu saat dirasa kurang mampu kompetitif dengan regulasi yang dicetuskan pemerintah maupun kondisi secara eksternal. Materi yang diberikan adalah kewirausahaan pada masa pandemi, kiat-kiat memulai bisnis baru dimasa pandemi dan melindungi produk melalui pendaftaran P-IRT secara online. Untuk itu pengusaha bisa mengatur tata cara kerja WFH tersebut diantaranya; Mengatur waktu yang tepat dan durasi kerja, Mengatur tata cara kerja karyawan, baik untuk pekerjaan yang harus dilakukan di lokasi usaha, mau pun pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah, Mengatur SOP agar produksi tetap berjalan sesuai keinginan, Mengutamakan prioritas.

Kata Kunci: P-IRT, Online, *New Business*, Pandemi

OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS USAHA UMKM KECAMATAN BUBUTAN SAAT PANDEMI COVID-19

I. PENDAHULUAN

Kondisi Covid-19 menjadi penghalang utama terutama bagi para pelaku usaha karena sangat mengganggu jalannya aktifitas usaha terutama usaha tersebut hanya usaha kecil menengah. Dalam hal ini, seorang usahawan harus mampu bertahan pada kondisi apapun untuk tetap bertahan hidup dengan usaha yang ada, ataupun harus mengganti usaha yang ada sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini. Kondisi saat ini juga sangat berarti akibat regulasi yang terkadang pemerintah mengganti demi alasan kesehatan dan keselamatan.

Proses pengembangan UMKM dalam periode tertentu, pada umumnya jenis bidang usahanya adalah usaha yang baru dan berada dalam skala kecil. Alasan utama mengapa usaha mandiri perlu dilakukan adalah karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi untuk menstabilkan perekonomian. Pelatihan dan pendampingan kegiatan fasilitasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan usahanya atau memotivasi ibu-ibu rumah tangga untuk membuka usaha. Permasalahan umum yang terjadi pada usaha ibu-ibu rumah tangga atau keengganan ibu-ibu rumah tangga untuk memulai usaha adalah (1) akses pendanaan yang terbatas; (2) produk kurang kompetitif dan inovatif; (3) kurangnya akses bahan baku dan pasar. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pelatihan, konsultasi manajemen, konsultasi teknis produksi, pendampingan pembukuan dan bisnis plan, fasilitas promosi dan pemasaran, serta fasilitas pembiayaan.

Keterampilan yang diberikan menjadi katalisator bagi kegiatan-kegiatan sebelumnya sehingga mampu meningkatkan wawasan yang tepat guna bagi pendistribusian produk akhir yang bermanfaat. Oleh sebab itu, kegiatan ini menjadi lebih aktif karena ibu-ibu juga memiliki keterampilan diawal sehingga hanya tinggal pengembangannya saja serta *sharing session* antar peserta dan pendamping. Pada kesempatan ini, program ini adalah terkait dengan bidang pemasaran dan legalitas produk

maupun jasa. Hal ini akan menunjang barang atau jasa bisa sampai *end user* atau konsumen.

Sasaran pengembangan inkubasi usaha mandiri diantaranya; (1) Penguatan kapasitas usaha pemula yang berdaya saing tinggi dan penumbuhan usaha baru; (2) Berdaya saing tinggi dan penciptaan dan penumbuhan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi; (3) Melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan nilai tambah pengelolaan potensi ekonomi; (4) Peningkatan aksesibilitas wirausahawan atau calon wirausahawan untuk mengikuti program ini; (5) Untuk memperkuat kompetensi inkubator usaha mandiri dilakukan peningkatan kemampuan dan keahlian pengelola inkubator usaha mandiri; (6) Untuk memperkuat akses sumber daya manusia, kelembagaan, permodalan, pasar, informasi, dan teknologi dilakukan pengembangan jejaring.

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu program kerja yang di berikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya khususnya melalui LP2M pada dalam memberikan fasilitasi dan pendampingan pelatihan usaha mandiri terutama di beberapa Kecamatan yang ada di Surabaya seperti kecamatan Bubutan.

Pada kesempatan kali ini, pendampingan pada UMKM sudah dilakukan pada tahap yang ke empat dengan berbagai macam materi dari sosialisasi hingga monitoring dan evaluasi telah diberikan. Pertemuan tahap awal pelatihan terkait pemasaran, pembukuan dan etika bisnis dan tahap berikutnya pada bidang keterampilan pengolahan bahan makanan tidak hanya berhenti disitu. Pertemuan berikutnya terkait pemasaran secara online melalui GRAB dan saat ini terkait dengan cara seorang pengusaha untuk dapat survive pada zona Covid-19. Seorang peserta pelatihan dituntut untuk mampu mengelola produk tersebut dan memiliki nilai jual sehingga mampu menjadi penopang dalam perekonomian.

Pemberian materi didasarkan pada kebutuhan atas hambatan yang dirasakan oleh seluruh pelaku usaha UMKM. Contoh yang menjadi hambatan UMKM (1) lebih menekankan perilaku birokrasi, (2) Mengagungkan tradisi dan budaya yang dibuat – tidak ada perubahan, (3) Menekankan prosedur baku, (4) Memperkecil ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan, (5) Komunikasi lemah, (6) Sistem pengendalian rigid/tidak lentur, (7) Menekankan denda pada kegagalan, (8) Menghalangi pengambilan resiko, (9) Menekankan batas waktu dan (10) Lebih menyukai satu jenis usaha saja. Sehingga, untuk

menyelesaikan beberapa hambatan tersebut terutama dismasa pandemi perlu adanya terobosan baru untuk menyegarkan pengelolaan terhadap usaha UMKM masing-masing personal.

Dalam situasi pandemi COVID-19, bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) menjadi alternatif yang disarankan oleh Pemerintah. Tujuannya untuk mengurangi risiko terpapar virus Corona. Untuk itu pengusaha bisa mengatur tata cara kerja WFH tersebut dengan cara:

1. Mengatur waktu yang tepat dan durasi kerja
2. Mengatur tata cara kerja karyawan, baik untuk pekerjaan yang harus dilakukan di lokasi usaha, mau pun pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah.
3. Mengatur SOP agar produksi tetap berjalan sesuai keinginan
4. Mengutamakan prioritas.

Perkembangan produk-produk pangan lokal di Indonesia menjadi salah satu faktor pentingnya keberadaan izin P-IRT. Izin P-IRT atau Izin Pangan Industri Rumah Tangga merupakan regulasi yang mengatur keamanan produk pangan dari bahan baku, proses pengolahan, hingga produk akhirnya (Anonim, 2017). Menurut Maulidi (2016), regulasi P-IRT dianggap penting karena sangat erat kaitannya dengan keamanan pangan bagi konsumen. Regulasi ini hanya diterapkan kepada usaha-usaha rumah tangga yang berkapasitas kecil hingga menengah atau sering disebut Usaha Kecil Menengah (UKM).

II. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Tujuan Kegiatan

- a. Penumbuhan usaha baru dan penguatan kapasitas usaha pemula yang berdaya saing tinggi.
- b. Penciptaan dan penumbuhan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi.
- c. Peningkatan nilai tambah pengelolaan potensi ekonomi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Pengembangan jejaring untuk memperkuat akses sumber daya manusia, kelembagaan, permodalan, pasar, informasi, dan teknologi.

2. Manfaat Kegiatan Pengabdian

- a. Membantu UMKM untuk menjadi pelaku UMKM yang sukses.
- b. Membantu meningkatkan produktivitas pelaku UMKM.
- c. Membantu pelaku UMKM menyusun pendaftaran P-IRT untuk melindungi usahanya.

III. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, tim melakukan analisis perkembangan ke UMKM di Kecamatan Bubutan untuk mengidentifikasi permasalahan yang menghambat perkembangan UMKM di Kecamatan Bubutan pada masa pandemik. Identifikasi masalah digunakan sebagai dasar pemilihan materi dan jenis pelatihan yang akan diberikan bagi UMKM di Kecamatan Bubutan.

2. Pelatihan dan Pendampingan

- a. Pelatihan tentang strategi pemasaran Strategi baru dan produk baru pada masa pandemi.
- b. Pelatihan tentang langkah-langkah penggunaan dan pendaftaran P-IRT pada produk tertentu.
- c. Program pendampingan mampu bertahan pada masa pandemi dengan menggunakan teknologi tertentu secara online.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam perencanaan pengabdian dengan hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian secara berkala. Apabila dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ditemukan masalah, maka secara langsung dapat dilakukan bimbingan, saran-saran dan cara mengatasinya. Metode yang digunakan saat ini adalah dengan media online melalui WhatsApp sebagai media komunikasi untuk mengurangi dampak penularan Covid-19.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademik sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terutama bagi masyarakat ekonomi lemah. Secara umum program ini dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen.

Pertimbangan terhadap kondisi yang ada saat ini, menjadi faktor utama dalam pertahanan seorang usaha UMKM untuk tetap berpenghasilan.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses dan pengenalan masalah atau inventarisasi masalah dengan kata lain identifikasi masalah adalah salah satu proses yang bisa dikatakan sebagai langkah penting diantara langkah-langkah proses yang lain. Identifikasi masalah merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum pengabdian dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Bubutan pada masa pandemik. Tim pengabdian melakukan survei pada tanggal 15 Februari 2021 melalui video call dengan Whatssapps bagi UMKM yang memiliki prospek pada bidang handycraft. Berdasarkan kondisi UMKM di Kecamatan Bubutan, dapat diketahui bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Bubutan mengalami penurunan omzet pada saat pandemik. Banyak yang masih belum mencoba memasarkan secara online. UMKM di Kecamatan Bubutan juga belum mengetahui tata cara mengelola keuangan dan mengalokasikan dana nya untuk kegiatan usaha pada kondisi pandemik.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Peserta yang menjadi target adalah yang memiliki usaha makanan dan minuman sebanyak 6 UMKM dari Kecamatan Bubutan. Para peserta yang berpartisipasi sangat

antusias dalam acara tersebut, sehingga materi yang disampaikan sangat membantu bapak-ibu pelaku usaha UMKM meskipun dilakukan secara Online.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab STIESIA Surabaya sebagai Lembaga pendidikan dilaksanakan pada:


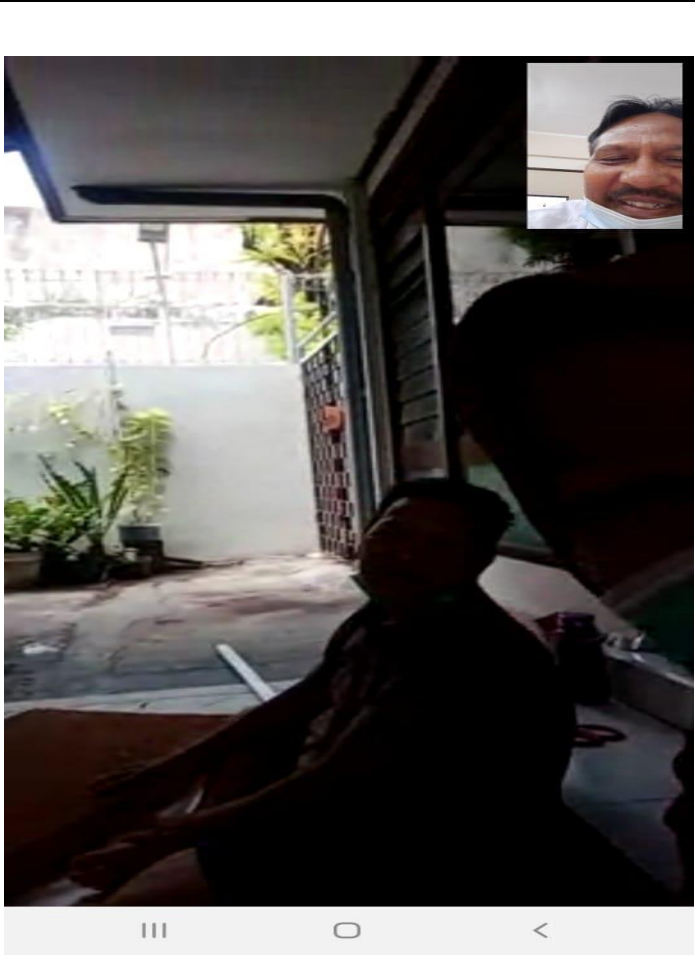
Keterangan	Identifikasi Masalah	Pelatihan	Pendampingan	Monitoring dan Evaluasi
Hari	Senin	Rabu	Rabu	Rabu
Tanggal	15 Februari 2021	24 Februari 2021	04 Maret 2021	15 Maret 2021
Tempat	Rumah/tempat usaha masing-masing	Rumah/tempat usaha masing-masing	Rumah/tempat usaha masing-masing	Rumah/tempat usaha masing-masing
Waktu	15.00–17.00 WIB	18.00–20.00 WIB	18.00–20.00 WIB	18.00–20.00 WIB
Pemateri	Narasumber : 1. Drs. Achmad Djuraidi, M.Si. 2. Rika Rahayu, S.M., M.B.A. 3. Dewi Maryam, S.E., M.M. 4. Mar'atus Zahro, S.E., M.S.A. 5. Drs. Kasrowi	Materi I: Strategi pendaftaran P-IRT secara online Narasumber: Rika Rahayu, S.M., M.B.A. Materi II: Bisnis di Era Pandemi Narasumber: Dewi Maryam, S.E., M.M. Materi III: Pengelolaan strategi baru saat pandemi Narasumber: Mar'atus Zahro, S.E., M.S.A. Materi IV: Kemasan atau Labeling Narasumber: Drs. Achmad Djuraidi, M.Si.	Narasumber : 1. Drs. Achmad Djuraidi, M.Si. 2. Rika Rahayu, S.M., M.B.A. 3. Dewi Maryam, S.E., M.M. 4. Mar'atus Zahro, S.E., M.S.A.	Melakukan monitoring dan evaluasi (monev) setelah diberikan pelatihan dan pendampingan
Jumlah Peserta	6 orang	6 orang	6 orang	6 UMKM


3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan kegiatan hendaknya kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan di UMKM Kecamatan Bubutan, membutuhkan pemikiran khusus untuk membuat usaha baru sebagai penunjang, mempertahankan bisnis yang ada agar selalu mampu bersaing dan mendaftarkan produk atau merek pada BPOM sehingga mampu bersaing di pasar global. Berikut hasil wawancara kami melalui video call dengan 6 peserta pelatihan yang dirangkum dalam setiap data pemateri dan bukti komunikasi terkait masa pandemik seperti saat ini:

No	Monitoring dan Evaluasi	Peserta	Pemateri
1		Bu Andayani merupakan warga Bubutan yang memiliki usaha kue basah yang saat ini masih menerima pesanan baik melalui whatsapp maupun via telepon	Materi disampaikan oleh Rika Rahayu, SM., MBA dengan materi Pendaftaran P-IRT secara online
2		Bu Palupi merupakan	Materi disampaikan

		<p>penjual nasi bungkus yang mengikuti setiap kegiatan untuk mengembangkan usahanya</p>	<p>oleh Drs. Achmad Djuraidi, M.Si. dengan materi kewirausahaan pada masa pandemi</p>
<p>3</p>		<p>Bu Munah merupakan penjual kue basah yang mengeluhkan usahanya mengalami penurunan semenjak pandemi yang biasanya berjualan di pasar</p>	<p>Materi disampaikan oleh Maratus Zahro, SE., MSA dengan materi kegiatan wirausaha pada usaha baru</p>

4		<p>Bu Rahnah merupakan penjual makanan dan kue basah biasanya menerima orderan saat-saat tertentu</p>	<p>Materi disampaikan oleh Maratus Zahro, SE., MSA dengan materi kegiatan wirausaha pada usaha baru</p>
5		<p>Bu Anita merupakan penjual handycraft yang saat ini sangat kesulitan untuk menerima pesanan biasanya beliau membuat untuk anak-anak di sekolah-sekolah</p>	<p>Materi disampaikan oleh Dewi Maryam, SE., MM dengan materi kewirausahaan pada masa pandemi</p>

6		<p>Bu Supriyatin merupakan penjual minuman yang saat ini masih mengantar minuman ke warung-warung untuk dititipkan.</p>	<p>Materi disampaikan oleh Dewi Maryam, SE., MM dengan materi kewirausahaan pada masa pandemi</p>
---	--	---	---

Pengalaman yang ada untuk memulai suatu bisnis seseorang harus mampu membaca situasi yang ada, sehingga pada pertemuan kali ini para pelaku usaha diberikan gambaran produk-produk yang mampu bertahan dipasaran dan untuk sementara waktu banyak diminati masyarakat, seperti:

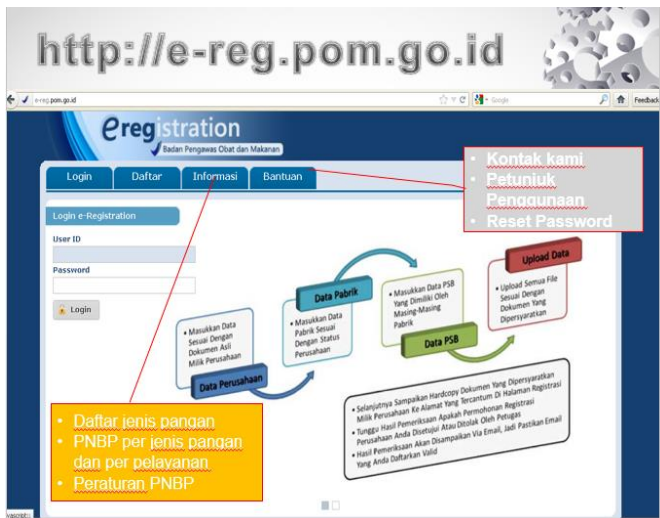
1. Bisnis alat-alat kesehatan : masker, face shield, handsanitizer, APD (alat pelindung diri) dan beberapa alat kesehatan lain.
2. Bisnis makanan/minuman sehat dan sembako
3. Bisnis obat-obatan dan produk suplemen: Vit C, Vit E, dan suplemen sejenis.
4. Bisnis buah-buahan, sayur mayur, perikanan, peternakan dan lainnya.
5. Bisnis jamu herbal : kunyit, temulawak, jahe, kencur, kayu manis, laos, dan daun sereh.

6. Bisnis berbasis hobby : tanaman hias, penulis lepas, desain grafis, dll

Selain itu, bisnis yang nantinya sudah berjalan seharusnya dilindungi dengan adanya pendaftaran merek dagang atau ijin usaha supaya bisa masuk pasar lebih luas seperti biasanya. Pendaftaran paling mudah adalah ijin usaha P-IRT melalui online menjadi solusi terbaik dengan masuk pada laman berikut sebagai berikut:



Website pendaftaran secara online



e-registrasi produk berupa makanan maupun produk

V. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Bubutan, yang diikuti oleh pelaku UMKM di Kecamatan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Bubutan sudah mulai memikirkan untuk menjual produk-produk baru melalui pemasaran digital.

2. Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Bubutan sudah mulai memikirkan cara terbaik untuk mampu bertahan untuk berwirausaha pada masa pandemi.
3. Beberapa produk yang dijual oleh UMKM di Kecamatan Bubutan mempelajari untuk bisa mendaftarkan produknya untuk melindungi produknya secara online.

VI. REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan materi Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan di masa Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Kecamatan Bubutan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas, maka selanjutnya merekomendasi:

1. Perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga para pelaku UMKM di Surabaya dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Indonesia.
2. Mengadakan untuk mulai memasarkan produk baru yang memiliki kualitas saat pandemi.
3. Adanya kerjasama LP2M STIESIA Surabaya dan Pemerintah Kota Surabaya untuk mengajak para pelaku UMKM untuk mendaftarkan usahanya, agar usaha tersebut mempunyai ijin secara legal.

VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik karena peran serta dan dukungan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah mendampingi dan mengkoordinatori kegiatan pengabdian dengan beberapa UMKM di Surabaya.
3. Camat Bubutan Kota Surabaya yang bersedia menyediakan fasilitas tempat melaksanakan kegiatan: Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan di masa Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Kecamatan Bubutan.

4. Segenap Staf Kecamatan Kota Surabaya yang bersedia menyediakan fasilitas tempat melaksanakan kegiatan: Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan di masa Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Kecamatan Bubutan.
5. Peserta Paguyuban UMKM Kecamatan Bubutan yang mendukung pengabdian kepada masyarakat ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, yang telah membantu atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Bubutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2017. *Prosedur Pengurusan Ijin P-IRT*. <https://umkmjogja.com/prosedur-pengurusan-ijin-p-irt.html>

Maulidi, A. 2016. *Pengurusan Perizinan P-IRT*. <https://www.kanal.web.id/2016/11/pengurusan-perizinan-pirt.html>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT TUGAS PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA STIESIA

DIPLOMA 3 (Terakreditasi)
• Manajemen Perpajakan
• Akuntansi

STRATA 1 (Terakreditasi)
• Manajemen
• Akuntansi

STRATA 2 (Terakreditasi)
• Manajemen
• Akuntansi

STRATA 3 (Terakreditasi)
• Ilmu Manajemen

PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTANSI
(Terakreditasi)

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 5947505, 5947840, 5914650; Fax. (031) 5932218
Website : www.stiesia.ac.id E-mail : stiesia@stiesia.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: A.09a/01.6b/IX/2020

Tanggal 8 September 2020

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya memberikan tugas kepada,

Nama : 1. Rika Rahayu, S.M., M.B.A.
2. Achmad Djuraidi, Drs., M.Si.
3. Mar'atus Zahro, S.E., M.S.A.
4. Dewi Maryam, S.E., M.M.
5. Kasrowi Ahmad, Drs., M.HI.
6. Selfiah Kusumawati
7. Savira Purwita Rani
8. Solichatus Rodiyah

Alamat : Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya

Jabatan : 1-5 Dosen
6-8 Mahasiswa

Tujuan : UMKM Kecamatan Bubutan

Keperluan : Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan

Materi : Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Saat Pandemi Covid-19

Pelaksanaan, Tanggal : September 2020 s.d. Maret 2021

Biaya Tugas : LP2M

Kendaraan : Non Dinas

Catatan:
Selesai melaksanakan tugas mohon menyerahkan foto copy surat keterangan/sertifikat ke LP2M.

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ketua STIESIA,

Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

Tembusan Yth.:

1. Ketua Perpennas
2. Wakil Ketua I
3. Kepala LP2M
4. Kabag Keuangan



PERKUMPULAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN NASIONAL (PERPENDIKNAS)
Badan Pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

LAMPIRAN 2
SERTIFIKAT PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Rika Rahayu, S.M., M.B.A.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan
Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi
Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021

Ketua STIESIA Surabaya



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Drs. Achmad Djuraidi, M.Si.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan
Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi
Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Maratus Zahro, S.E., M.S.A.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan
Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi
Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021



Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Dewi Maryam, S.E., M.M.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan
Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi
Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Drs. Kasrowi Akhmad, M.H.I.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan
Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi
Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Savira Purwita Rani
1710110379

Atas Partisipasinya Sebagai Mahasiswa Pendamping Dalam Kegiatan Pelatihan dan
Pendampingan Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan
Pada Saat Pandemi Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021



Dr. Nur Fadrijh Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Selfiah Kusumawati
1710110527

Atas Partisipasinya Sebagai Mahasiswa Pendamping Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021



Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Solichatus Rodyah

1710110620

Atas Partisipasinya Sebagai Mahasiswa Pendamping Dalam Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Peningkatan Kualitas Usaha UMKM Kecamatan Bubutan Pada Saat Pandemi Covid 19

Pada September 2020 – Januari 2021

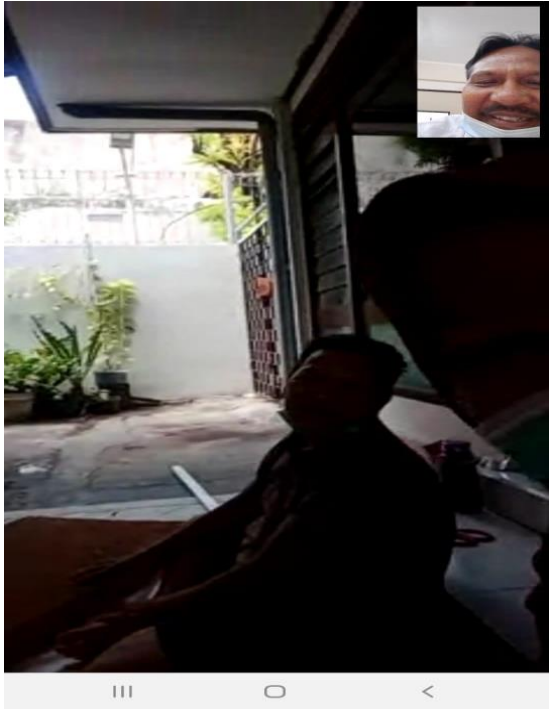
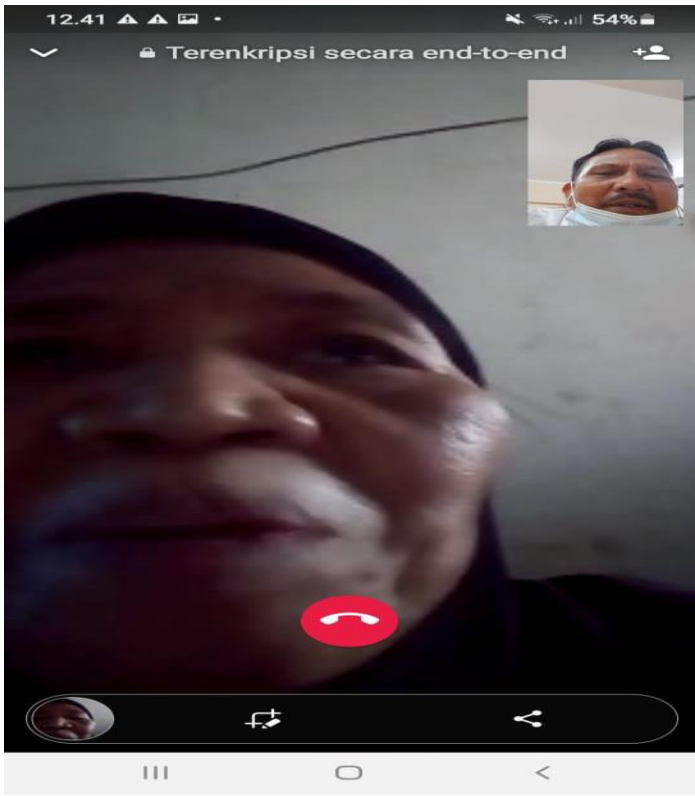


Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

LAMPIRAN 3
DAFTAR HADIR PESERTA

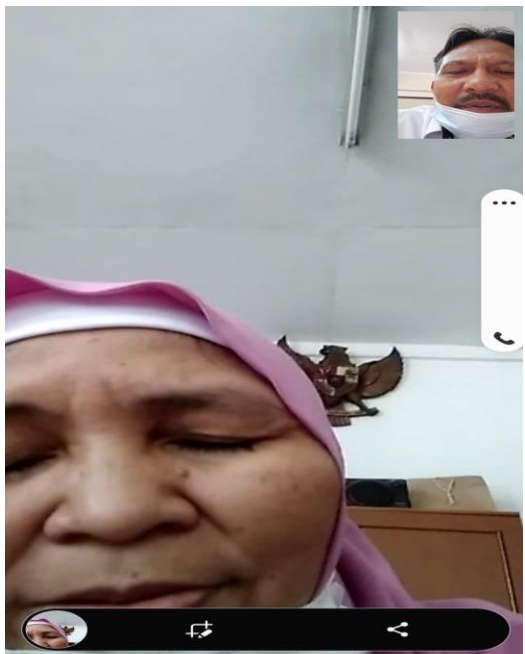
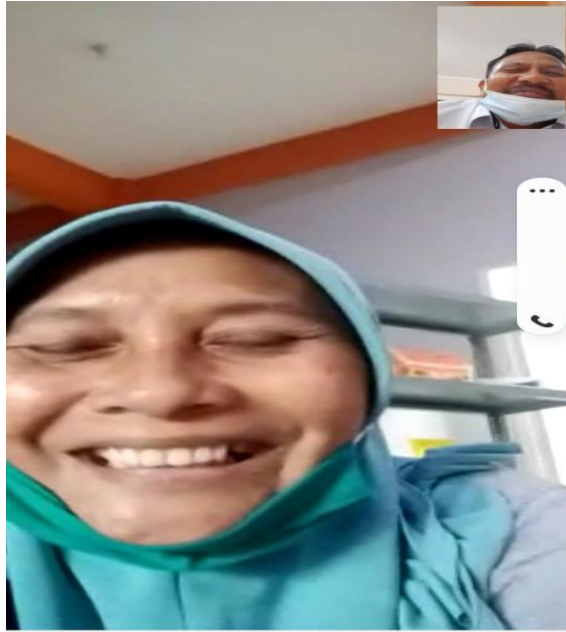
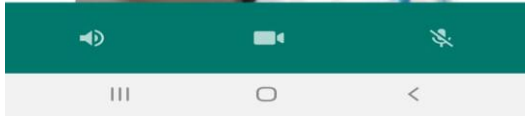
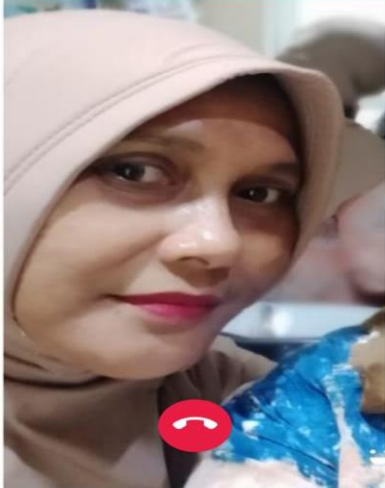
No	Monitoring dan Evaluasi	Peserta
1		Bu Andayani
2		Bu Palupi
3		Bu Munah

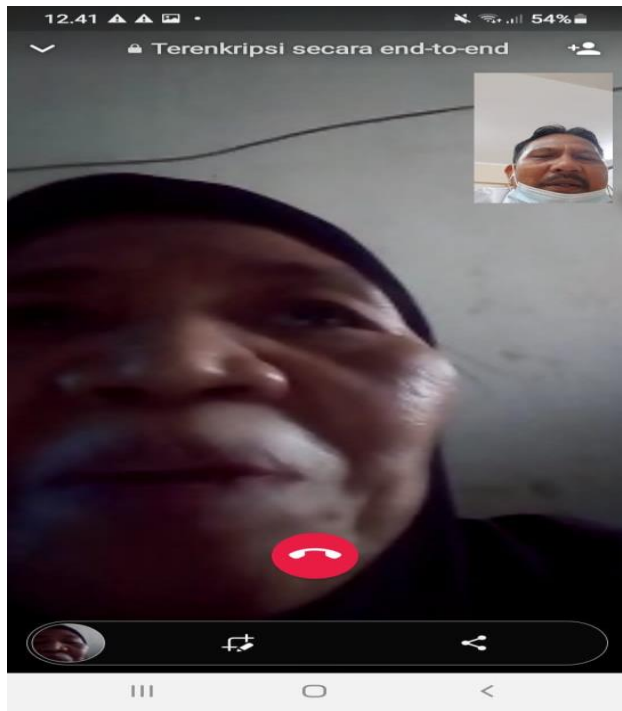
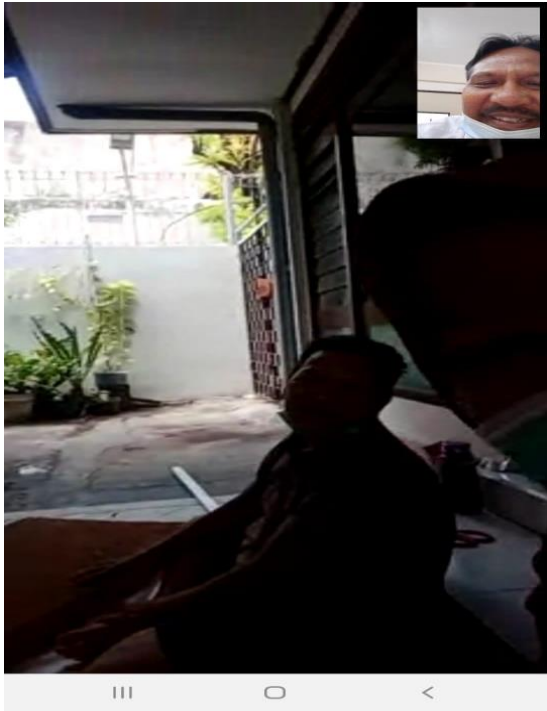
No	Monitoring dan Evaluasi	Peserta
		
4		Bu Rahnah

No	Monitoring dan Evaluasi	Peserta
5		Bu Anita
6		Bu Supriyatin

LAMPIRAN 4
FOTO KEGIATAN

12.55 52%
Terenkripsi secara end-to-end
**ANDAYANI UMKM
BUBUTAN**
0.39





LAMPIRAN 5
MATERI PELATIHAN

KEWIRAUSAHAAN DI MASA PANDEMI



Ada Apa dengan COVID-19?

- **Banyak orang takut keluar rumah**
- **Khawatir dengan masalah keuangan**
- **Pertemuan antar orang menjadi terbatas**
- **Banyak karyawan dirumahkan (PHK)**
- **Perilaku masyarakat berubah dari biasanya**

Bagaimana Dampaknya Terhadap Dunia Wirausaha?

- **Pasar Lesuh**
- **Distribusi Terhambat**
- **Omzet Turun Drastis**
- **Modal Terganggu**
- **Kredit Macet**
- **Bahan Baku Apkir**

Apa Pilihannya?

- **Menutup usaha?**
- **Mengurangi produksi dan karyawan?**
- **Bertahan agar usaha bisa tetap jalan dan karyawan bisa tetap bekerja?**
- **Diversifikasi produk untuk bisa bertahan?**
- **Mengganti usaha?**
- **Memilih menutup usaha, kemudian bekerja di tempat lain?**

Apa yang harus dilakukan untuk Bertahan di Masa Pandemi COVID-19?



Membangun Kekuatan Tim

- Di tengah pandemi Corona seperti ini, semua pengusaha perlu beradaptasi secepat mungkin, salah satunya dengan cara membangun kekuatan tim menjadi lebih solid.
- Dengan memiliki tim yang solid, maka segala beban dan kesulitan menjadi lebih ringan dan akan lebih mudah diatasi.

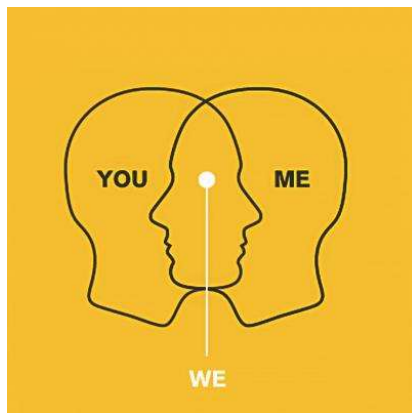
Mengatur Cash Flow (Arus Kas)

Intinya, kurangi
pengeluaran yang
tidak mendesak/
tidak penting.



Membangun Empati

Dalam situasi seperti
sekarang, menjalankan
bisnis adalah bukan
hanya sekadar untung,
tetapi juga empati





KIAT-KIAT BERWIRAUSAHA

START YOUR BUSINESS



Sikap Dasar Seorang Wirausaha

- a. Bertekad bulat ingin berwirausaha dan ada keberanian
- b. Kreatif dan inovatif
- c. Menentukan jenis usaha
- d. Mengadakan perhitungan usaha
- e. Menyukai resiko yang wajar
- f. Memiliki sikap yang positif
- g. Mau belajar dari pengalaman
- h. Berani mandiri dan mencipta
- i. Tahu menilai peluang pasar

Menjadi wirausahawan bukan karena terpaksa dan merupakan pelarian dari suatu kegagalan, tapi perlu tekad yang bulat untuk berwirausaha dan mandiri serta berani menanggung resiko yang wajar

Peluang Usaha




Untuk memulai wirausaha harus melihat peluang atau mencari peluang usaha.

Peluang usaha adalah keperluan akan barang atau jasa dari sekelompok orang atau masyarakat umum dan atau badan usaha yang belum terpenuhi.

Kalau Anda mempunyai keahlian memproduksi suatu jenis barang, belum tentu itu merupakan peluang usaha, tergantung ada peluang pasar atau tidak.

Peluang pasar adalah permintaan akan jenis produk atau jasa yang belum terpenuhi. Kalau ada peluang pasar 1000, jangan berpikir bahwa Anda dapat berwirausaha untuk memasok yang 1000 itu. Sebab peluang 1000 tersebut juga dilihat dan diincar oleh ribuan orang lain di sekitar kita.

Penghambat Kreativitas Wirausaha



- a. Membatasi kreativitas dan inovasi
- b. Lebih menekankan perilaku birokrasi
- c. Mengagungkan tradisi dan budaya yang dibuat - tidak ada perubahan
- d. Menekankan prosedur baku
- e. Memperkecil ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan
- f. Komunikasi lemah
- g. Sistem pengendalian rigid/tidak lentur
- h. Menekankan denda pada kegagalan
- i. Menghalangi pengambilan resiko
- j. Menekankan batas waktu
- k. Lebih menyukai satu jenis usaha saja



BADAN POM Badan Pengawas Obat dan Makanan
NA-DFC The National Agency of Drug and Food Control


PENDAFTARAN PANGAN OLAHAN



BADAN POM RI

Ketentuan Umum Pendaftaran Pangan Olahan

- Setiap Pangan Olahan baik yang diproduksi di dalam negeri atau yang diimpor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran wajib memiliki izin edar.
- Izin edar tsb diterbitkan oleh Kepala Badan POM RI
- Dikecualikan dari ketentuan diatas, Pangan Olahan yang:
 - a. diproduksi oleh industri rumah tangga;
 - b. mempunyai masa simpan kurang dari 7 (tujuh) hari
 - c. diimpor dalam jumlah kecil untuk keperluan:
 1. sampel dalam rangka permohonan pendaftaran;
 2. penelitian;
 3. konsumsi sendiri; dan/atau
 - d. digunakan lebih lanjut sebagai bahan baku dan tidak dijual secara langsung kepada konsumen akhir



Ketentuan Umum Pendaftaran Pangan Olahan

- d. digunakan lebih lanjut sebagai bahan baku dan tidak dijual secara langsung kepada konsumen akhir.
- e. dikemas dalam jumlah besar dan tidak dijual secara langsung kepada konsumen akhir; dan/atau
- f. pangan yang dijual dan dikemas langsung dihadapan pembeli dalam jumlah kecil sesuai permintaan konsumen.

Industri rumah tangga Pangan yang memproduksi Pangan Olahan wajib memiliki sertifikat produksi Pangan industri rumah tangga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.



- ❖ Pangan Olahan yang akan didaftarkan harus memenuhi kriteria keamanan, mutu, dan gizi.
- ❖ Kriteria keamanan, mutu, dan gizi :
 - a. parameter keamanan (batas maks cemaran mikroba, fisik, dan kimia;
 - b. parameter mutu, sesuai dengan standar dan persyaratan yang berlaku
 - c. parameter gizi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- ❖ Pangan Olahan yang didaftarkan juga harus memenuhi persyaratan label, cara produksi pangan olahan yang baik, dan cara distribusi pangan olahan yang baik.



Pendaftaran diajukan untuk setiap Pangan Olahan, termasuk yang memiliki perbedaan dalam hal:

- a. jenis pangan;
- b. jenis kemasan;
- c. komposisi;
- d. nama dan/atau alamat sarana produksi di wilayah Indonesia;
- e. nama dan/atau alamat sarana produksi asal di luar negeri;
- f. nama dan/atau alamat importir/distributor; atau
- g. desain Label.



- ❖ Sebelum melakukan Pendaftaran Pangan Olahan, Pendaftar wajib mengajukan permohonan audit sarana produksi atau sarana distribusi kepada Kepala Balai setempat.
- ❖ Audit sarana produksi dilakukan sesuai dengan pedoman cara produksi Pangan Olahan yang baik.



Keuntungan P-IRT menjadi MD

- ⌘ Tingkat kepercayaan konsumen yang lebih terhadap produk yang terdaftar sebagai MD
- ⌘ Pemasaran produk yang lebih luas (pasar nasional) dan menembus pasar swalayan
- ⌘ Produk dengan nomor MD siap ekspor
- ⌘ Dengan meningkatnya cakupan pemasaran dapat meningkatkan bisnis dan kapasitas produksi



Pendaftaran Pangan Olahan di Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pendaftaran Pangan Olahan terdiri atas:

- a. Pendaftaran Baru;**
- b. Pendaftaran Variasi; dan**
- c. Pendaftaran Ulang.**

❖ **Pendaftaran Pangan Olahan dilakukan secara elektronik/ berbasis web.**

❖ **Dalam hal pendaftaran Pangan Olahan secara elektronik belum dapat dilaksanakan atau sistem elektronik tidak**

berfungsi, maka Pendaftaran Pangan Olahan dilakukan

secara manual.



❖ **Data pendaftaran dan data pendukung merupakan dokumen rahasia yang hanya dipergunakan untuk keperluan evaluasi dan pengawasan oleh petugas yang berwenang.**

❖ **Nomor Izin Edar untuk Pangan Olahan produksi dalam negeri berupa tulisan "BPOM RI MD" yang diikuti dengan digit angka.**

❖ **Nomor Izin Edar untuk Pangan Olahan produksi luar negeri berupa tulisan "BPOM RI ML" yang diikuti dengan digit angka.**



- ❖ Izin Edar berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang melalui Pendaftaran ulang.
- ❖ Izin Edar yang telah habis masa berlakunya dinyatakan tidak berlaku.
- ❖ Pangan Olahan yang masa berlaku Izin Edarnya telah habis dilarang diedarkan.
- ❖ Pangan olahan yang diedarkan harus sesuai dengan kriteria keamanan, mutu dan gizi dan persyaratan Label yang disetujui pada saat pendaftaran.
- ❖ Label Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan rancangan Label yang disetujui pada saat pendaftaran.



Biaya Evaluasi dan Pendaftaran

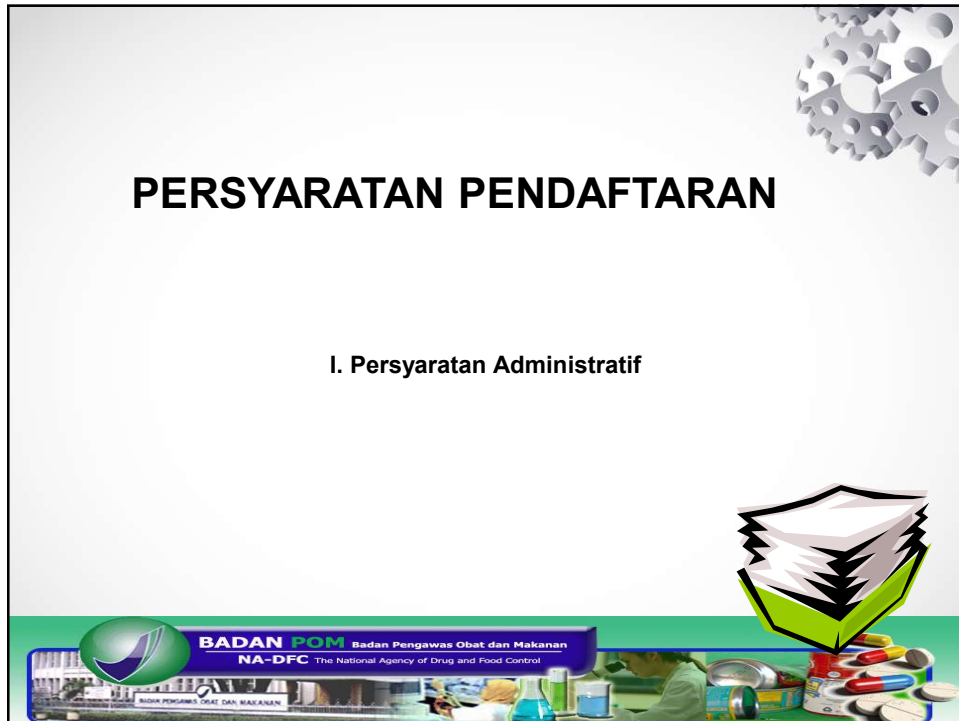


Range : Rp. 200.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
(tergantung jenis produk pangan)

→ Sesuai PP 48 tahun 2010

PERSYARATAN PENDAFTARAN

I. Persyaratan Administratif



I. Persyaratan Administratif

- ❖ NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) Perusahaan
- ❖ Izin Industri (Izin Usaha Industri atau Tanda Daftar Industri atau Izin Usaha Mikro Kecil)
- ❖ Hasil audit sarana produksi atau Piagam Program Manajemen Risiko (PMR) atau Sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)
- ❖ Akte Notaris Pendirian Perusahaan

